

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi Auditor Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,047 dengan $p < 0,05$. Seorang auditor yang dapat menjaga independensinya dari pengaruh pihak lain selama menjalankan tugas auditnya maka dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.
2. Kompetensi Auditor Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,027 dengan $p < 0,05$. Di mana, semakin baik baik kompetensi yang dimiliki auditor di BPKP Perwakilan D.I.Yogyakarta maka akan semakin baik pula kualitas audit pemerintah.
3. Skeptisme Profesional Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan D.I Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi

0,021 dengan $p < 0,05$. Di mana, semakin baik skeptisme profesional maka akan semakin baik pula kualitas audit pemerintah.

4. Struktur Audit Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,013 dengan $p < 0,05$. Di mana, semakin baik struktur audit maka akan semakin baik pula kualitas audit pemerintah.
5. Konflik Peran dalam Internal Pemerintah tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,138 dengan $p > 0,05$. Artinya konflik peran bukan faktor yang berperan penting secara langsung dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas audit.
6. Ketidakjelasan Peran dalam Auditor Internal Pemerintah tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,891 dengan $p > 0,05$. Artinya rendah atau tingginya ketidakjelasan peran tidak akan memengaruhi kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian profesi auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan D.I Yogyakarta. Sehingga dimungkinkan adanya

perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda.

2. Pengukuran kualitas Audit akan lebih baik jika menambahkan objek penelitian lain misal pimpinan BPKP. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner, hal ini mempunyai keterbatasan untuk berpotensi bias terhadap jawaban dari responden karena bisa terjadi dalam mengartikan setiap pertanyaan didalam kuesioner berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Diharapkan untuk menggunakan metode selain kuesioner, seperti wawancara.
3. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian hanya terbatas independensi, kompetensi, skeptisme profesional, struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran, sementara masih banyak variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas audit

5.3 Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan independensi, kompetensi, skeptisme profesional, struktur audit yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi. Selain itu struktur audit lebih berisi tentang aturan dan prosedur

pelaksanaannya yang disertai dengan petunjuk atau instruksi yang lebih rinci mengenai apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas audit.

2. Untuk para auditor diharapkan untuk meningkatkan skeptisme profesional karena hal ini penting agar kualitas audit dapat terjaga dengan baik. Auditor harus memiliki skeptisme profesional yang baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan objek yang lebih luas, terutama pada objek auditor junior BPKP. Karena terdapat perbedaan antara responden auditor senior dengan auditor yang masih junior di kantor BPKP dalam menjawab kuisisioner. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel konflik peran dan variabel ketidakjelasan itu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini rata-rata adalah auditor yang sudah senior di kantor BPKP. Auditor yang sudah senior bisa dikatakan auditor yang sudah profesional apabila diberi tugas ganda maka akan menyelesaikan tugas dengan baik dan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.